

## Pengembangan Bahan Ajar pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Umum Berbasis Digitalisasi

Sri Irnawati Tangahu<sup>1</sup>, Kasim Yahiji<sup>2</sup>, Muh. Arif<sup>3</sup>, Yanty K. Manoppo<sup>4</sup>  
Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

[sriitangahu2399@gmail.com](mailto:sriitangahu2399@gmail.com)<sup>1</sup>, [kasimyahiji@iaingorontalo.ac.id](mailto:kasimyahiji@iaingorontalo.ac.id)<sup>2</sup>

### Kata Kunci:

*Pengembangan Bahan Ajar, PAI, Pembelajaran Digital*

### Abstrak

Tujuan utama pengembangan bahan ajar adalah menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari berbagai keterampilan yang diharapkan. Pengembangan bahan ajar memudahkan pendidik dalam menyajikan materi pembelajaran yang abstrak secara lebih konkrit dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kajian pustaka yang mencari dan menganalisis sumber-sumber tertulis yang relevan dengan permasalahannya yang sedang diteliti. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber seperti buku, artikel, dan sumber-sumber terpercaya yang dapat diakses melalui internet yang memiliki kaitan dengan permasalahan yang sedang diinvestigasi oleh peneliti. Bentuk bahan ajar bisa berupa buku bacaan, buku kerja (LKS), maupun tayangan. Dengan demikian, bahan ajar dapat berupa banyak hal yang dipandang dapat untuk meningkatkan pengetahuan dan atau pengalaman peserta didik. Agar strategi pembelajaran dalam pembelajaran PAI dapat berjalan dengan baik, maka dirancang dan merancang isi bahan ajar serta tujuan yang ingin dicapai. Teknologi informasi serta kemajuan internet saat ini membawa perbaharuan variasi bahan dan media ajar yang mampu menembus berbagai batasan dimensi ruang dan waktu. Bahan ajar adalah sesuatu yang digunakan oleh guru atau peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran. Dengan demikian, bahan ajar dapat berupa banyak hal yang dipandang dapat untuk meningkatkan pengetahuan dan atau pengalaman peserta didik. Salah satu langkah strategis untuk menyikapi perkembangan pembelajaran PAI saat ini adalah pengembangan media pembelajaran digital. Pada abad ke-21, guru menggunakan pendekatan seperti diskusi, sesi Tanya jawab, demonstrasi, ceramah interaktif, dan menayangkan video tentang topik yang relevan.

### Key Word:

*Teaching Material Development, PAI, Digital Learning*

### Abstract

*The main aim of developing teaching materials is to make learning more effective and efficient and to provide opportunities for students to learn various expected skills. The development of teaching materials makes it easier for educators to present abstract learning materials more concretely and achieve the expected learning objectives. The research method used in this study is literature review research which searches for and analyzes written sources that are relevant to the problem being researched. The data obtained in this research comes from various sources such as books, articles and trusted sources that can be accessed via the internet which are related to the problems being investigated by researchers. The form of teaching materials can be in the form of reading books, workbooks (LKS), or broadcasts. Thus, teaching materials can take the form of many things that are seen as being able to increase students' knowledge and/or experience. So that learning strategies in PAI learning can run well, the content of teaching materials and the goals to be achieved are designed and designed. Information technology and advances in the internet currently bring a variety of teaching materials and media that are able to penetrate various limitations in the dimensions of space and time. Teaching materials are something used by teachers or students to facilitate the learning process. Thus, teaching materials can take the form of many things that are seen as being able to increase students' knowledge and/or experience. One of the strategic steps to address current developments in PAI learning is the development of digital learning media. In the 21st century, teachers use approaches such as discussions, Q&A sessions, demonstrations, interactive lectures, and showing videos on relevant topics..*

Copyright © 2024 Sri Irnawati Tangahu, Kasim Yahiji, Muh. Arif, Yanty K. Manoppo  
This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

## PENDAHULUAN

Inti pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa untuk mengoptimalkan kemampuan siswa sesuai dengan tujuan pendidikannya. Tujuan pendidikan itu sendiri adalah perolehan ilmu pengetahuan, perolehan aspek social, pengembangan kepribadian, kemampuan bekerja mandiri. Dalam pembelajaran, guru harus mampu menyampaikan yang mencakup unsur keterampilan, sikap, norma, dan pengetahuan yang dapat

dipraktikkan oleh siswa (Mahmudin, 2021).

Belajar ibarat pusat dari proses pendidikan. Oleh karena itu pembelajaran yang baik cenderung menghasilkan lulusan dengan hasil belajar yang baik juga merupakan suatu hal yang baik. Dalam pembelajaran bahasa, guru harus mampu menjadikan pembelajaran menyenangkan dan menarik, meningkatkan pembelajaran, dan menggunakannya sebagai alat penilaian. Proses pembelajaran memerlukan strategi belajar mengajar agar dapat belajar secara efektif. Ada empat strategi dasar untuk belajar mengajar. Hal ini mencakup: (1) mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi untuk mengantisipasi perubahan perilaku dan kepribadian siswa, (2) memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi masyarakat dan pandangan dunia, dan (3) Melibatkan pilihan dan pembelajaran. Menentukan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. (4) menetapkan norma dan batas minimum keberhasilan, atau kriteria dan kriteria keberhasilan, untuk memandu guru dalam evaluasinya (Arif, 2020).

Pendidikan yang berkualitas sebagai pilar pengembangan sumber daya manusia sangatlah penting bagi pembangunan suatu negara. Bahkan sering dikatakan bahwa masa depan suatu negara terletak pada pendidikan yang berkualitas, namun pendidikan yang berkualitas hanya dapat dicapai pada lembaga pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pengajaran dan pembelajaran merupakan strategi untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu. Menurut Fattah dan Ali, strategi adalah seni memanfaatkan kemampuan dan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuannya dalam kondisi yang paling menguntungkan dan melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan. Oleh karena itu, strategi merupakan kerangka dasar bagi suatu organisasi untuk beradaptasi dengan lingkungannya dan bertahan hidup (Lakisa et al., 2019).

Untuk menghadapi tantangan pendidikan yang semakin kompleks, guru harus terus berinovasi untuk memudahkan pembelajaran. Karena kemajuan teknologi, dari tenaga pengajar bukan lagi menjadi pengajar didepan kelas. Hal ini sejalan dengan Andriani, yang menyatakan bahwa guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar, namun hanya salah satu sumber informasi yang dapat diakses oleh peserta pembelajaran. Siswa dapat lebih giat mengembangkan IT ketika mereka mempunyai akses terhadap segala informasi sebagai bahan ajar untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif (Nasrullah & Rahman, 2023). Guru adalah pendidik yang profesional, karena secara implisit seorang guru merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Ketika orang tua menyerahkan anaknya untuk disekolahkan, berarti melimpahkan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Tugas dan tanggung jawab guru terhadap pendidikan ini terbatas pada wewenang yang diberikan orang tua. Demikian juga terbatas selama anak mengikuti pendidikan di sekolah itu, dan diluar dari ini, semua bukan menjadi wewenang guru sekolah (Yahiji et al., 2024).

Seiring berjalannya waktu, hal ini menunjukkan bahwa gadget semakin banyak digunakan di semua kelompok umur. Dengan latar belakang tersebut, pengembangan modul pembelajaran berbasis digital dinilai penting seiring dengan perkembangan saat ini. Pada abad ke 2, kita sedang menghadapi transformasi digital. Dan kita dapat melihat refleksi daari transformasi tersebut di banyak bidang, termasuk industry buku yang awalnya banyak menggunakan buku cetak sebelum berkembang menjadi buku digital. Dengan menggunakan bahan ajar digital, pembelajaran dapat menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan praktis serta dapat digunakan tanpa batasan tempat dan waktu dan mengurangi kecanduan ssiwa dalam penggunaan smartphone dengan memanfaatkannya dalam pembelajaran (Assyauqi, 2020).

Buku Plastow, memuat pernyataan dari Pusat Pelatihan Berbasis Masyarakat Nasional yang menjelaskan bahan ajar sebagai segala bentuk bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas dan menunjang pekerjaan guru. Materi merupakan materi cetak atau non cetak yang telah dipersiapkan dengan baik sesuai dengan pedoman dan sering disebut dengan kumpulan materi. Dan menurut pendapat Hamdani, bahan ajar adalah segala bentuk materi yang disusun, dan dilaksanakan secara konsisten oleh guru guna menciptakan lingkungan dan suasana baru di mana siswa dapat belajar (Nafidah & Suratman, 2020).

Tujuan utama pengembangan bahan ajar adalah menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari berbagai keterampilan yang diharapkan. Pengembangan bahan ajar memudahkan pendidik dalam menyajikan materi pembelajaran yang abstrak secara lebih konkrit dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, Anda perlu membuat bahan ajar yang memasukkan unsur-unsur yang ada. Selanjutnya agar bahan ajar yang dibuat menjadi bahan ajar yang unggul, maka perlu disusun bahan ajar tersebut sedemikian

rupa sehingga sesuai dengan karakteristik bahan ajar tersebut (Siti Rohmah Kurniasih et al., 2023).

Bahan ajar yang baik selalu mengacu pada kurikulum terbaru. Kurikulum merupakan pedoman atau bahan rujukan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pada dasarnya kurikulum berubah dari waktu ke waktu. Penggunaan kurikulum di Indonesia pertama kali terjadi pada tahun 1947 dengan nama RPT (Rentjana Pelajaran Terurai). Kemudian kurikulum tahun 1964 diubah menjadi kurikulum tahun 2004. Selanjutnya terjadi peralihan ke kurikulum 2006, dan pada akhirnya menggunakan kurikulum 2013, namun semua perubahan di tingkat kurikulum mempunyai landasan yang kuat. Perubahan kurikulum salah satunya dipengaruhi oleh kesesuaiannya dengan perkembangan sekarang. Saat ini, sedang dikembangkan untuk mendigitalkan teknologinya. Oleh karena itu, digitalisasi ini melahirkan kurikulum baru yang diberi nama Kurikulum Merdeka (Muzaki & Mutia, 2023).

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dilihat dari sudut pandang Islam sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang sebenarnya. Selain itu, teknologi membantu Proses Pembelajaran PAI memaksimalkan proses belajar mengajar serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap apa yang diajarkan guru. Teknologi proses pembelajaran PAI membantu siswa memahami konten yang diajarkan guru. Contohnya termasuk penggunaan Internet untuk berkomunikasi dengan guru dan siswa, penggunaan aplikasi ruang pertemuan untuk menyiapkan ruang kelas berbasis Internet, dan penggunaan media audio dan visual (Oga Sugianto, Lailatul Munawaroh & Heri Nur Cahyono, 2023).

Mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam atau disingkat PAI mempunyai perbedaan yang mendasar dengan mata pelajaran lainnya, terutama dalam penilaian pembelajaran pada aspek spiritual dan sikap sosial. Guru agama Islam memegang peranan penting dalam keberhasilan belajar siswa dalam segala aspek, meliputi aspek sikap mental, sikap sosial, penguasaan kognitif, psikomotorik, dan sikap.

Atas dasar itu, PAI juga harus mampu beradaptasi dengan lingkungan, perkembangan teknologi, dan pemanfaatannya dalam pembelajaran. PAI juga harus mampu beradaptasi dan menjawab tantangan zaman. Melalui berbagai inovasi dan kreativitas berbasis digital, PAI bertujuan untuk memberikan ruang belajar yang lebih luas kepada siswa dan ruang guru yang tidak terlalu terbatas melalui pengenalannya pada inovasi dan pembelajaran (Mu'is et al., 2022). Fungsi pembelajaran digital sudah dianggap memadai sebagai dasar pertimbangan untuk penyelenggaraan kegiatan pembelajaran PAI melalui pembelajaran digital.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode pencarian kepustakaan dengan kategori penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kajian pustaka yang mencari dan menganalisis sumber-sumber tertulis yang relevan dengan permasalahannya yang sedang diteliti. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber seperti buku, artikel, dan sumber-sumber terpercaya yang dapat diakses melalui internet yang memiliki kaitan dengan permasalahan yang sedang diinvestigasi oleh peneliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengembangan Bahan Ajar Diera Digitalisasi

Perubahan era analog menjadi digital ikut mempengaruhi terjadinya pergeseran paradigma sistem pendidikan. Teknologi informasi serta kemajuan internet saat ini membawa perbaharuan variasi bahan dan media ajar yang mampu menembus berbagai batasan dimensi ruang dan waktu. Hal ini hendaknya menjadikan factor pendorong yang kuat bagi guru untuk terus mengembangkan kompetensi khususnya penguasaan terhadap teknologi agar pembelajaran didalam kelas tetap relevan dengan kondisi dunia saat ini serta memberikan kesan profesional terhadap guru itu sendiri (Siti Azizah Susilawawati, 2021).

Saat ini kita berada di era Revolusi Industri 4.0, sebuah transformasi menyeluruh di segala bidang kehidupan melalui pemanfaatan teknologi digital. Setelah era Revolusi Industri 4.0, tibalah era Society 5.0, dimana masyarakat dapat menikmati kualitas hidup yang tinggi dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan berbasis *Internet of Things* (IoT) dan *Artificial Intelligence* (AI). Di era Society 5.0, berbagai teknologi yang dikembangkan dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan. Penyempurnaan teknologi yang ada (informasi dan komunikasi) akan mengarah pada digitalisasi. Digitalisasi merupakan peralihan dari apa pun yang berbentuk media cetak atau manual ke media elektronik atau digital. Digitalisasi merupakan solusi pembelajaran kekinian yang membuat materi pembelajaran tersedia kapan saja dan dimana saja (Fajariyani et al., 2023).

Dengan berkembangnya globalisasi dan teknologi informasi, guru menghadapi tantangan baru dan perubahan peran dalam pendidikan. Mereka perlu memahami dan mengatasi tantangan seperti perubahan paradigma pembelajaran, kecepatan perubahan teknologi, keterbatasan akses, dan kebutuhan akan pengembangan keterampilan digital. Namun tantangan ini juga menghadirkan peluang besar. Guru dapat menggunakan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan kualitas pembelajaran.

Di era pendidikan yang serba digital ini, guru diharapkan dapat menciptakan inovasi-inovasi positif demi kemajuan sekolah dan pendidikan. Tidak hanya mencakup inovasi infrastruktur dan kurikulum, namun juga inovasi menyeluruh melalui pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran (Zebua, 2023). Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar adalah sesuatu yang digunakan oleh guru atau peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran. Bentuknya bias berupa buku bacaan, buku kerja (LKS), maupun tayangan. Dengan demikian, bahan ajar dapat berupa banyak hal yang dipandang dapat untuk meningkatkan pengetahuan dan atau pengalaman peserta didik.

Manfaat bahan ajar PAI berbasis digital meliputi: 1) Meningkatkan Minat, bahan ajar digital dan menarik dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. 2) Efektivitas Pembelajaran, penggunaan multimedia dan fitur interaktif dapat meningkatkan pemahaman dan retensi siswa. 3) Fleksibilitas, bahan ajar digital dapat diakses kapan saja dan dimana saja oleh siswa. Bahan ajar memegang peranan sentral dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar diperlukan bahan ajar yang berguna bagi pendidik dan peserta didik, bahan ajar yang memuat segala informasi, bahan ajar yang disusun secara rinci, dan bahan ajar yang menunjukkan kompetensi yang lengkap. Materi ini bisa tertulis atau tidak tertulis. Agar pembelajaran menjadi lebih menarik, kegiatan belajar siswa memerlukan materi yang benar-benar inovatif (Wahyudi, 2022).

Konsep Bahan ajar PAI berbasis digital meliputi: *Interaktif*, bahan ajar digital dapat menyajikan materi secara interaktif dengan elemen multimedia seperti video, animasi, dan kuis. *Fleksibel*, siswa dapat mengakses bahan ajar kapan saja dan dimana saja menggunakan perangkat digital. Konsep terkini, konten dapat mudah diperbaharui untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Dalam mengembangkan materi berbasis digital, harus diperhatikan bahwa materi digital bersifat individual dan tidak dapat digabungkan dengan materi lain. Saat mendesain, desainer memperhatikan objek pembelajaran yang dapat diakses oleh individu/peserta didik pada komponen. Materi pendidikan digital digabungkan secara real time dengan perangkat multimedia. Misalnya dengan menampilkan gambar dua dimensi atau tiga dimensi pada materi *Analytically Exposition*, bentuk visual inilah yang akan menjadi pembelajaran menarik (Farhana et al., 2021).

Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam membuat materi yang memotivasi siswa untuk belajar mandiri dan mencapai integritas dalam proses pembelajaran: 1) Memberikan contoh-contoh yang menarik untuk menunjang penyajian materi pembelajaran, 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan atau mengukur penguasaannya terhadap materi yang diberikan Memberikan latihan, tugas, dan lain-lain, 3) Konteks yaitu materi yang disampaikan berkaitan dengan suasana hati dan konteks tugas serta lingkungan siswa, 4) Materi yang digunakan sangat bergantung, karena siswa hanya dibeberkan pada materi tersebut pada saat belajar mandiri.

Dalam mengembangkan materi pendidikan, materi tersebut harus memenuhi kriteria sebagai berikut: 1) Materi harus relevan dengan tujuan pembelajaran. 2) Materi harus sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. 3) Bahan ajar yang baik adalah yang membantu siswa memperdalam ilmunya sekaligus mempersiapkan tugas di lapangan di masa depan. 4) Materi hendaknya menarik dan merangsang keaktifan siswa. 5) Materi harus dinilai dan dinilai secara sistematis. 6) Materi yang disampaikan kepada siswa harus menyeluruh dan lengkap. (Lilis, 2019)

Pendidik hendaknya memperhatikan ciri-ciri materi digital yang kompleks dibandingkan materi lainnya. Ciri-ciri bahan ajar digital adalah sebagai berikut: 1) Memanfaatkan teknologi dan komputer (media digital, jaringan, dan perangkat elektronik seperti laptop, notebook, PC, dan telepon seluler). 2) Praktis dan fleksibel, memungkinkan siswa belajar kapan saja, di mana saja, sendiri atau berkelompok. 3) Biaya produksi rendah (tidak ada biaya reproduksi dan distribusi). 4) Beroperasi menggunakan daya dan aplikasi atau perangkat lunak serta mudah digunakan. 5) Tahan lama/tidak lapuk dimakan waktu. 6) Penyajiannya dapat dipadukan dengan audio atau video yang telah dirumuskan sebagai kompetensi dasar pendidikan sejarah, sehingga peserta didik dapat memahami isinya dan mengamalkannya sesuai keinginan dan kemampuannya. Ikuti langkah-langkah yang disediakan dalam materi pelajaran. 7) Materi digital juga hendaknya memiliki fitur penilaian otomatis yang digunakan untuk mengidentifikasi kekurangan



pembelajaran dengan cepat sehingga guru dan siswa dapat segera melakukan koreksi (Mochamad Doni Akviansah, Wartyo, 2022).

### **Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Digital**

Teknologi digital yang berkembang pesat memungkinkan guru memanfaatkan berbagai perangkat teknologi untuk menjadikan pembelajaran lebih inovatif. Selain itu, tersedia berbagai aplikasi digital untuk pembelajaran yang dapat mendukung dan mempermudah proses pembelajaran. Metode pembelajaran e-learning mendorong penggunaan perangkat teknologi sebagai alat atau media untuk menunjang proses pembelajaran. Kenyataannya, guru membutuhkan komputer atau perangkat elektronik lainnya untuk mengambil pengetahuan dari sumber yang tersedia. Di dunia digital ini, penggunaan metode e-learning sangat diperlukan agar mampu menyampaikan nilai-nilai yang berbeda, terutama nilai moral dan etika. Sebab, jika pelajar tidak memiliki nilai-nilai moral dan etika maka mereka akan mudah terpengaruh oleh dampak negatif dari internet (Hakim & Yulia, 2024).

Pendidikan Islam saat ini menghadapi berbagai perkembangan dan diperlukan perubahan serta perbaikan untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) menjadi tantangan tersendiri bagi pendidikan Islam, khususnya dalam pertukaran informasi dan ilmu pengetahuan, apalagi mengingat era globalisasi yang telah mampu mengkodifikasikan jarak dan waktu antar negara (Mohamad Adam Rusmana, 2020).

Menurut Muhaymin, mempelajari pendidikan agama Islam adalah membantu siswa belajar tentang Islam, apa yang perlu mereka pelajari, apa yang dianjurkan untuk dipelajari, apa yang ingin mereka pelajari, dan apa yang ingin mereka pelajari lebih lanjut tentang Islam, memungkinkan seseorang menjadi tertarik, baik mempelajari agama yang benar maupun mempelajari agama Islam. Dengan demikian, pembelajaran PAI dapat diartikan sebagai upaya untuk menjadikan siswa tertarik untuk belajar dan terus mempelajari apa yang dipenuhi dalam kurikulum agama Islam sebagai kebutuhannya yang menyeluruh. Hal ini berkaitan dengan perubahan permanen manusia. Kepribadian mengarah pada aspek perilaku kognitif, emosional dan psikomotorik (Afri Eki Rizal, 2023).

Zaman terus berubah seiring berkembangnya teknologi pendidikan. Dunia saat ini sedang mengalami kemajuan teknologi yang sangat pesat, dan komponen lainnya harus beradaptasi dan mengimbangi perkembangan tersebut. Kita juga perlu mendorong mereka untuk menjalani kehidupan baru yang sepenuhnya digital dan canggih dibandingkan beberapa tahun lalu. Munculnya kemajuan modern mempengaruhi banyak bidang kehidupan, khususnya teknologi pembelajaran.

Pada abad ke-21, guru menggunakan pendekatan seperti diskusi, sesi Tanya jawab, demonstrasi, ceramah interaktif, dan menayangkan video tentang topik yang relevan. Metode tersebut semakin dioptimalkan untuk digunakan pada media digital. Pendidik PAI modern tidak boleh gaptek (gagap teknologi) ketika mengajarkan materi pembelajaran. Salah satu langkah strategis untuk menyikapi perkembangan pembelajaran PAI saat ini adalah pengembangan media pembelajaran digital. Agar strategi pembelajaran dalam pembelajaran PAI dapat berjalan dengan baik, maka kami merancang dan merancang isi bahan ajar serta tujuan yang ingin dicapai. Kemudian guru akan membentuk tim pembelajaran, namun mereka perlu membuat rencana sebelum memulai pembelajaran (Ghufron & Ikramina, Mahreshaibati Bilqis Anbiya, 2023).

### **Tantangan dan Peluang Pendidikan Agama Islam di Era Digital**

Tahap perkembangan teknologi digital pada abad ke-21 juga telah melahirkan berbagai penemuan yang sangat unik dan menarik, serta perangkat seperti laptop dapat menyebabkan penyebaran informasi dan penyiaran digital secara bebas. Apalagi seiring pesatnya kehadiran smartphone berbasis iOS dan Android, dapat dengan mudah menjadi pemicu sosial, media komunikasi, dan koneksi online dengan jaringan Internet. Perkembangan teknologi, termasuk pertanian, industri, dan teknologi informasi dan komunikasi, berubah dari waktu ke waktu. Tentu saja hal ini mempunyai dampak yang berbeda-beda terhadap kehidupan sosial suatu masyarakat, sehingga pemanfaatan dan eksploitasi masing-masing tahapan pembangunan ini menarik perhatian orang (Munir et al., 2021).

Pendidikan Islam di era digital abad 21 menghadapi tantangan yang kompleks dan peluang yang menjanjikan. Tantangan terbesar dalam pendidikan Islam di era digital adalah memastikan keaslian dan kepercayaan konten yang disampaikan melalui teknologi digital. Diera penyebaran informasi yang begitu pesat, pengawasan yang ketat sangat diperlukan untuk mencegah penyebaran konten yang salah, tidak akurat, atau tidak sesuai dengan ajaran Islam. Terdapat juga tantangan terkait kesenjangan aksesibilitas teknologi. Akses terhadap infrastruktur teknologi mungkin tidak mencukupi di beberapa wilayah, sehingga

membatasi akses terhadap pendidikan Islam melalui platform digital.

Perbedaan ekonomi juga dapat mempengaruhi kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dalam pendidikan Islam. Perlu adanya upaya untuk menjembatani kesenjangan tersebut dan memastikan pendidikan Islam melalui teknologi digital dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Namun ditengah tantangan-tantangan ini, terdapat peluang besar yang dapat dimanfaatkan oleh. Teknologi digital membuka pintu akses pendidikan Islam yang lebih luas dan global. Melalui platform online kami, individu dari seluruh dunia dapat mengakses sumber daya pendidikan Islam berkualitas tinggi. Hal ini memperluas pengetahuan tentang agama di seluruh dunia dan meningkatkan pemahaman dan toleransi lintas budaya. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan Islam dapat menjangkau khalayak yang lebih luas dan memberikan manfaat positif bagi umat Islam di seluruh dunia (Hajri, 2023).

Di era digital, pendidikan Islam menawarkan peluang tanpa batas untuk memperluas aksesibilitas, mengembangkan metode proses pembelajaran yang inovatif, dan memperkuat pemahaman keagamaan. Akses yang lebih luas dan global menjadi salah satu peluang besar pendidikan Islam di era digital. Berkat teknologi digital, sumber daya pendidikan Islam berkualitas tinggi kini dapat diakses oleh banyak orang di seluruh dunia. Kemungkinan era digital memberikan dampak yang signifikan terhadap pendidikan Islam dari segi aksesibilitas yang dapat dengan mudah diakses baik di tingkat nasional maupun internasional. Metode pembelajaran yang diadaptasi secara digital dapat memberikan pengalaman proses pembelajaran yang lebih beragam dan menarik. Digitalisasi memberikan dampak positif terhadap pendidikan yang bercampur dengan nilai-nilai Islam bagi pelajar dan masyarakat umum. (Muhammad Irfan, Sofwan Harun, 2023)

## KESIMPULAN

Agar strategi pembelajaran dalam pembelajaran PAI dapat berjalan dengan baik, maka dirancang dan merancang isi bahan ajar serta tujuan yang ingin dicapai. Teknologi informasi serta kemajuan internet saat ini membawa perbaharuan variasi bahan dan media ajar yang mampu menembus berbagai batasan dimensi ruang dan waktu. Bahan ajar adalah sesuatu yang digunakan oleh guru atau peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran. Dengan demikian, bahan ajar dapat berupa banyak hal yang dipandang dapat untuk meningkatkan pengetahuan dan atau pengalaman peserta didik. Salah satu langkah strategis untuk menyikapi perkembangan pembelajaran PAI saat ini adalah pengembangan media pembelajaran digital. Pada abad ke-21, guru menggunakan pendekatan seperti diskusi, sesi Tanya jawab, demonstrasi, ceramah interaktif, dan menayangkan video tentang topik yang relevan.

## DAFTAR REFERENSI

- Afri Eki Rizal, A. H. (2023). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 4516–4525. <https://doi.org/10.32520/judek.v8i2.1163>
- Arif, M. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab. *Al-Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.9.1.1-15.2020>
- Assyauqi, M. I. (2020). Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Digital Untuk Anak Berusia Dini. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 23–32. <https://doi.org/10.22373/lj.v3i2.1654>.
- Fajariyani, Rochmiyati, S., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Pengembangan Digitalisasi Bahan Ajar Tematik Berbasis Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar. *Tuladha: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2). [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_Kurikulum\\_dan\\_Tek.\\_Pendidikan/194601291981012-Permasih/Pengembangan\\_Bahan\\_Ajar.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._Kurikulum_dan_Tek._Pendidikan/194601291981012-Permasih/Pengembangan_Bahan_Ajar.pdf)
- Farhana, F., Suryadi, A., & Wicaksono, D. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Digital Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Smk Atlantis Plus Depok. *Instruksional*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.24853/instruksional.3.1.1-17>
- Ghufron, D. M., & Ikramina, Mahreshaibati Bilqis Anbiya, B. F. (2023). Jurnal al burhan staidaf. *Jurnal Al Burhan Staidaf*, 3(2).
- Hajri, M. F. (2023). Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21. *Al-Mikraj*, 4(1), 33–41. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikrajDOI:https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3006>
- Hakim, A. N., & Yulia, L. (2024). Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora Dampak Teknologi Digital Terhadap Pendidikan Saat Ini. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 145–163.

- <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Lakisa, N., Yahiji, K., & Posangi, S. S. (2019). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Implikasi Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo. *Irfani*, 15(2), 59–75. <https://doi.org/10.30603/ir.v15i2.1175>
- Lilis. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Digital pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika Kelas X. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 156–168. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JTPPM/article/viewFile/7423/5155>
- Mahmudin, A. S. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Oleh Guru Tingkat Sekolah Dasar. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 2(2), 95–106. <https://doi.org/10.30762/sittah.v2i2.3396>
- Mochamad Doni Akviansah, Warto, A. A. M. (2022). Transformasi Bahan Ajar Sejarah ke Arah Digital: Optimalisasi Pembelajaran Sejarah di Era Technology Cybernetic. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series* <https://Jurnal.Uns.Ac.Id/Shes>, 5(3), 9–14.
- Mohamad Adam Rusmana, D. (2020). *Pengembangan Pembelajaran Pai Di Era Digital* (Cetakan Pe). CV. Amerta Media.
- Mu'is, A., Soebahar, A. H., & Sahlan, M. (2022). Digitalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah: Digitization Of Islamic Religious Education In Schools. *Proceedings*, 337–348. <https://proceedings.uinkhas.ac.id/index.php/proceedings/article/view/65%0Ahttps://proceedings.uinkhas.ac.id/index.php/proceedings/article/download/65/23>
- Muhammad Irfan, Sofwan Harun, T. F. D. L. (2023). Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Era digital: Peluang dan Tantangan. *Gunung Djati Conference Series, Website: https://Conferences.Uinsgd.Ac.Id/*, 36, 338–350.
- Munir, M., Syar'i, A., & Muslimah, M. (2021). Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam di Tengah Arus Perkembangan Teknologi Digital. *PINCIS: Palangkaraya Internasional and National Conference on Islamic Studies*, 1, 487–504. <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PICIS/article/view/536%0Ahttps://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PICIS/article/viewFile/536/869>
- Muzaki, A. N., & Mutia, T. (2023). BUSPERAK: Menilik Kebaharuan Kurikulum Merdeka Melalui Pengembangan Bahan Ajar. *Jambura Geo Education Journal*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.34312/jgej.v4i1.18288>
- Nafidah, R., & Suratman, B. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Digital Interaktif Berbantuan Adobe Flash Pada Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X OTKP di SMK YPM 3 Taman. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 39–50. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p39-50>
- Nasrullah, & Rahman, A. W. (2023). Digitalisasi Pembelajaran Di Sekolah. *Journal on Education*, 05(02), 5239–5239.
- Oga Sugianto, Lailatul Munawaroh, I. S., & Heri Nur Cahyono, N. (2023). Peran Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 4(1), 17–24. <https://doi.org/10.25078/japam.v2i02.1448>
- Siti Azizah Susilawawati, D. (2021). *Pengantar Pengembangan Bahan dan Media Ajar*. Muhammadiyah University Press.
- Siti Rohmah Kurniasih, Mulyawan Safwandy Nugraha, & Hafid Muslih. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Video Interaktif berbasis Edpuzzle dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8 (2 SE-Articles), 245–264. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(2\).14513](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(2).14513)
- Wahyudi, A. (2022). Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Ips. *JESS: Jurnal Education Social Science*, 2(1), 51–61. <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/epi/index>
- Yahiji, K., Husain, R. T., & Daud, I. (2024). *Tanggung jawab pendidikan menurut al- qur'an dan hadis*. 17(2).
- Zebua, F. R. S. (2023). Analisis Tantangan dan Peluang Guru di Era Digital. *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 21–28. <https://doi.org/10.25008/jitp.v3i1.55>